



Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis investigasi bagi guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar

Muhammad Danial¹, Wahidah Sanusi²

^{1,2}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The need for the availability of Student Activity Sheets (LKPD) in planning an effective learning process is very important. Therefore, the aim of the Community Partnership Program (PKM) activities is to increase teachers' understanding of the principles of LKPD based on investigation, the technical steps for preparing the LKPD based on investigation, understand the components contained in the LKPD based on investigation, and be skilled in preparing and producing the LKPD based on investigation. The method used is the presentation of material on the principles and preparation of the LKPD based on investigation by the team, practices of the LKPD based on investigation by teachers, presentation of LKPD products / results by a teacher, and observation and interviews of participant before and after the implementation of PKM activities. Participants in this activity were 16 teachers from the Public Elementary School (SDN) of Parangtambung II Makassar. The results of these PKM activities are (1) trainees understand the principles of the LKPD based on investigation, understand the technical steps for preparing the LKPD based on investigation, understand the components that must be contained in the LKPD based on investigation, be skilled in preparing and producing the LKPD based on investigation, and (2) the participants were very enthusiastic and responded positively to this PKM activity.

Keywords: the LKPD, investigation, the PKM activity

I. PENDAHULUAN

Ide atau gagasan yang diusulkan oleh tim pelaksana berupa pelatihan penyusunan LKPD didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dengar-harap dari guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar. Tim pelaksana telah memperoleh informasi bahwa para guru Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar sangat berharap akan ada kegiatan pelatihan atau workshop tentang penyusunan LKPD yang mana hasilnya dapat digunakan di sekolah. Selama ini, mereka hanya menggunakan LKPD yang sudah jadi (LKPD cetak) yang diperoleh dari penerbit buku. Guru belum pernah menyusun sendiri LKPD sebagai sarana pembelajaran di kelas. Hal ini tentunya sangat tidak memberi ruang bagi guru untuk berkreasi sendiri dalam menyusun LKPD berdasarkan situasi dan kondisi pembelajaran di kelas. Selain itu, peserta didik juga tidak tergugah dalam memberdayakan potensi berpikir dan bekerja yang ada dalam dirinya. Mereka disajikan tugas-tugas berupa penyelesaian soal-soal saja yang disajikan dalam LKPD cetak itu.

Para guru di sekolah mitra ini sangat ikhlas mengakui bahwa dengan tersedianya LKPD cetak ini membuat mereka tidak terlatih dalam menyusun LKPD yang seharusnya guru dapat melakukannya. Mereka sangat bergantung pada LKPD cetak dan kadang merasa tidak puas dengan muatan yang ada dalam LKPD tersebut karena terdapat beberapa materi kegiatan yang kurang sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka

berikan kepada peserta didiknya. Misalnya, guru lebih banyak memberikan pengalaman belajar pada tingkatan berpikir mengingat dan menjelaskan, akan tetapi dalam LKPD jadi itu menuntut hasil pengalaman belajar menggunakan dan menganalisis dalam menyelesaikan soal-soal yang terdapat pada LKPD jadi tersebut. Karena itu, melalui workshop LKPD berbasis investigasi ini, guru dituntun untuk dapat menyusun sendiri LKPD yang mana LKPD yang disusunnya juga sekaligus dapat memberdayakan peserta didik dalam melakukan kegiatan penyeledikan sederhana, sehingga peserta didik akan mengalami suatu pengalaman belajar dalam menemukan konsep, menggunakan konsep, menganalisis konsep, menyusun pengetahuan baru, dan berkreasi kognitif. Pengalaman-pengalaman belajar ini juga dapat menjadikan peserta didik menjadi pebelajar mandiri dan beraktifitas saintifik sebagaimana cita-cita konsep kurikulum 2013 (Danial et al., 2016; Danial & Wahidah, 2018).

Oleh karena itu, para guru sekolah dasar tersebut sangat mengharapkan adanya kegiatan berupa workshop/pelatihan penyusunan LKPD berbasis investigasi di sekolahnya. Perlunya ketersediaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dalam merencanakan suatu proses pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting. LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Depdiknas, 2008). LKPD biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas penyelidikan

atau investigasi dan bermaksud membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru. LKPD dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang dihadapi. Menurut Trianto (2009) LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Lebih jauh Trianto (2009) menambahkan bahwa LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh. Menurut Prastowo (2011) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu: (1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan konsep, (2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan, (3) LKPD berfungsi sebagai penuntun belajar, (4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan, dan (5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum atau percobaan.

Berdasarkan lima jenis LKPD tersebut, maka pada kegiatan PKM ini, tim pelaksana melakukan suatu kegiatan workshop penyusunan LKPD yang kami sebut sebagai LKPD berbasis investigasi. LKPD ini memuat topik-topik penyelidikan yang akan diselidiki baik secara konseptual (penelusuran melalui sumber belajar, misalnya buku) maupun secara eksperimen (melalui percobaan-percobaan sederhana di kelas). Bentuk topik yang disajikan dalam LKPD ini adalah topik secara tekstual/konseptual dan topik kontekstual. Topik yang disajikan dalam bentuk permasalahan ini kemudian dicari, ditemukan, dan dipresentasikan hasil yang diperoleh. Jadi singkatnya bahwa prinsip kerja peserta didik melalui LKPD berbasis investigasi ini adalah mencari, menemukan, dan melaporkan hasilnya di kelas untuk selanjutnya divalidasi kebenarannya berdasarkan sumber belajar misalnya melalui buku, pebelajar, dan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai setelah kegiatan pelaksanaan PKM ini dilakukan adalah guru memahami tentang prinsip dan langkah-langkah teknis penyusunan LKPD berbasis investigasi, memahami komponen-komponen LKPD berbasis investigasi sebagaimana tuntutan konsep kurikulum 2013, terampil menyusun LKPD berbasis investigasi hingga berwujud produk LKPD yang dapat menjadi pedoman dan sarana pembelajaran bagi guru di kelas/sekolah mitra, dan minimal 90% peserta workshop mampu melakukan praktik penyusunan LKPD berbasis investigasi dengan benar.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PKM ini adalah dengan menerapkan metode pemaparan atau ceramah bervariasi (Gambar 1), tanya jawab, diskusi, dan praktik/unjuk kerja. Selanjutnya dilakukan presentasi oleh perwakilan peserta atas produk LKPD yang telah disusun. Melalui kegiatan presentasi, produk LKPD akan divalidasi oleh tim pelaksana dan direvisi jika terdapat hal yang memerlukan perbaikan. Kegiatan akhir dari workshop ini adalah para peserta akan melaporkan hasil praktiknya berupa produk LKPD hasil revisi kepada tim pelaksana dan kepala sekolah sebagai karya workshop atau PKM ini.



Gambar 1. Pemberian materi oleh Tim PKM

Kegiatan workshop penyusunan LKPD berbasis investigasi ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar tahun pelajaran 2019/2020 yang diikuti oleh 16 peserta (guru kelas dan guru bidang studi) selama 2 bulan yang mencakup tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan kegiatan. Tahapan pelaksanaan pelatihan ini berdasarkan persoalan yang dihadapi sekolah mitra adalah:

1. Apa saja prinsip dan langkah-langkah teknis penyusunan LKPD berbasis investigasi? Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah:
 - a. Menyajikan materi tentang prinsip, langkah teknis penyusunan LKPD berbasis investigasi. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan PKM.
 - b. Melakukan diskusi, tanya jawab, dan sharing pengalaman antar guru dan antar guru dengan tim tentang pengalaman membelajarkan peserta didik dan kaitannya dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran. Tahapan kegiatan ini dipandu oleh anggota tim pelaksana. Pada tahap ini melibatkan tim pelaksana dan guru sebagai peserta workshop/pelatihan.
2. Bagaimana format dan komponen LKPD berbasis investigasi yang dapat menjadi sarana pembelajaran dan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di sekolah? Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah menyajikan materi tentang contoh



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

format dan contoh komponen-komponen yang harus ada dalam LKPD berbasis investigasi. Penyajian ini dibawakan oleh tim pelaksana kegiatan PKM.

3. Apakah guru dapat melakukan praktik penyusunan LKPD berbasis investigasi dengan benar sesuai waktu yang telah disediakan oleh tim pelaksana? Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan ini adalah:
 - a. Melakukan praktik penyusunan LKPD berbasis investigasi oleh guru dan dibimbing oleh tim pelaksana. Lembar kerja disediakan oleh tim pelaksana.
 - b. Melakukan presentasi produk pelatihan berupa LKPD berbasis investigasi oleh peserta dan ditanggapi oleh peserta lainnya serta penjelasan tambahan dan pengarahan dari tim pelaksana.
 - c. Melakukan tanggapan dan diskusi oleh peserta serta penjelasan atas tanggapan dan pertanyaan oleh tim pelaksana.
 - d. Merampungkan hasil pelatihan berupa produk LKPD secara benar dan lengkap oleh masing-masing peserta yang dibimbing serta dipantau oleh tim pelaksana selama proses perampungan.
 - e. Menyetor produk LKPD berbasis investigasi ke pihak sekolah (kepala sekolah) dan tim pelaksana.
 - f. Melakukan wawancara singkat kepada peserta pelatihan untuk mengetahui minat, motivasi, dan kesungguhan mereka dalam menerapkan hasil pelatihan/workshop ini di kelas. Lembar wawancara disediakan oleh tim pelaksana.
4. Target minimal 90% peserta workshop mampu menyusun LKPD berbasis investigasi dengan benar. Metode yang digunakan untuk mencapai target ini adalah dengan memaksimalkan proses pembimbingan dan pengarahan serta pemantauan selama proses penyusunan LKPD ini hingga selesai sesuai waktu yang ditentukan.

Realisasi penyelesaian persoalan atau masalah setelah pemaparan teori dan praktik penyusunan LKPD dilakukan sesi tanya jawab interaktif dan antara tim pelaksana dengan para peserta pelatihan dan pengarah dan pembimbingan. Dengan demikian, para peserta diharapkan dapat: (1) memahami prinsip dan langkah-langkah teknis penyusunan LKPD berbasis investigasi, (2) memahami format dan komponen-komponen LKPD berbasis investigasi yang tercakup di dalamnya, (3) terampil menyusun LKPD berbasis investigasi dengan benar, dan (4) diperoleh produk LKPD berbasis investigasi yang dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran di kelas dan dapat digunakan sebagai pedoman/panduan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik di kelas. Dengan demikian,

permasalahan yang dialami oleh guru di sekolah mitra tersebut akan dapat diselesaikan atau dipecahkan melalui kegiatan PKM ini.

Mitra sasaran yang akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan/workshop penyusunan LKPD ini adalah: guru kelas dan guru bidang studi Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar, dan kepala sekolah. Mereka inilah menjadi mitra sasaran yang strategis dalam kegiatan ini terutama guru kelas dan guru bidang studi, karena guru inilah yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD sebagai sarana pembelajaran atau sumber pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga menjadi khalayak sasaran karena kepala sekolah dapat memberi instruksi kepada guru kelas untuk dapat menggunakan LKPD berbasis investigasi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan penyusunan LKPD berbasis investigasi ini adalah:

1. Peserta pelatihan memahami tentang prinsip LKPD berbasis investigasi.
2. Peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis penyusunan LKPD berbasis investigasi.
3. Peserta pelatihan memahami komponen-komponen yang harus terdapat dalam LKPD berbasis investigasi.
4. Peserta pelatihan terampil menyusun LKPD berbasis investigasi.
5. Keseluruhan peserta pelatihan mampu menghasilkan satu produk LKPD berbasis investigasi.
6. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan workshop penyusunan LKPD berbasis investigasi dan merespon positif kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan hasil pelatihan penyusunan LKPD berbasis investigasi ini diperoleh beberapa informasi dan hasil pengamatan bahwa peserta pelatihan telah memahami prinsip LKPD berbasis investigasi. Hal ini terlihat ketika penyajian materi tentang LKPD berbasis investigasi ini, peserta dapat mengikuti dengan baik alur penjelasan dan penyajian materi tentang prinsip LKPD dari tim pemateri. Selain itu, disela-sela penyajian materi para peserta pelatihan antusias mengajukan pertanyaan sebagai bentuk pengklarifikasi pemahaman mereka. Di sela-sela penyajian materi, kadang-kadang pemateri juga mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pelatihan kepada peserta. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek dan memantau kemajuan pemahaman yang dialami oleh peserta pelatihan tentang prinsip-prinsip LKPD berbasis investigasi. Prinsip LKPD berbasis investigasi bahwa kegiatan pokok dari peserta didik adalah melakukan investigasi atau penyelidikan terhadap suatu topik investigasi. Kegiatan investigasi

mencakup tiga unsur kegiatan yakni cari, temukan, dan laporkan. Hasil temuan peserta didik dapat berupa solusi dari suatu permasalahan, konsep, dan atau temuan pengetahuan yang utuh.

Hasil pelatihan ini juga menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah memahami langkah-langkah teknis penyusunan LKPD berbasis investigasi. Hal ini terlihat ketika peserta pelatihan diminta untuk mengemukakan dan menuliskan langkah-langkah teknis tersebut. Menurut Prastowo (2014), langkah-langkah teknis penyusunan LKPD secara umum adalah: (1) menganalisis kurikulum tematik, (2) menyusun peta kebutuhan LKPD, (3) menentukan judul LKPD, (4) menentukan KD dan indikator, (5) menentukan tema sentral dan pokok bahasan, (6) menentukan alat penilaian, (7) menyusun materi, dan (8) memerhatikan struktur bahan ajar. Ke delapan langkah-langkah teknis penyusunan LKPD tersebut telah dipahami oleh peserta pelatihan. Dalam hal LKPD berbasis investigasi, langkah-langkah teknisnya kurang lebih sama, namun menunjukkan pencirian khusus dalam langkah teknis penyusunnya yaitu terdapat kegiatan menentukan petunjuk dan judul/topik investigasi, materi investigasi, dan permasalahan.

Selanjutnya, ditemukan juga bahwa peserta pelatihan telah memahami komponen-komponen yang harus terdapat dalam LKPD berbasis investigasi. Hal ini dengan mudah dicapai oleh peserta pelatihan karena dalam lembar kerja yang diberikan, telah dituliskan komponen-komponen LKPD yang mana peserta dapat langsung mengisinya setelah diberi penjelasan lebih dulu oleh pemateri. Komponen-komponen yang terdapat dalam LKPD berbasis investigasi yang disajikan oleh tim pelaksana atau pemateri adalah (1) identitas mata pelajaran, (2) KI, (3) KD dan IPK, (4) Tujuan Pembelajaran, (5) Kegiatan Investigasi mencakup petunjuk dalam melakukan investigasi, judul investigasi, materi investigasi, menuliskan pertanyaan atau permasalahan, dan (6) menuliskan hasil investigasi.

Peserta pelatihan juga telah terampil dalam menyusun LKPD berbasis investigasi. Hal ini terlihat dari hasil kerja atau karya peserta dalam menyusun LKPD. Hasilnya sesuai dengan apa yang diinstruksikan dalam lembar kerja pelatihan ini. Peserta pelatihan mengisinya dengan benar berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam lembar kerja.

Selanjutnya, masing-masing peserta pelatihan mampu mewujudkan satu LKPD berbasis investigasi pada akhir pelatihan meskipun dengan melalui pembimbingan yang intens dari tim pelaksana kegiatan pelatihan ini. Terdapat 16 peserta, yang berarti terdapat 8 naskah LKPD yang dihasilkan, karena setiap naskah LKPD dikerjakan oleh dua orang atau berpasangan sesuai dengan tingkat kelas (terdapat kelas paralel) dimana peserta pelatihan sebagai guru kelas.



Gambar 2. Peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan

Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini seperti yang diperlihatkan dalam Gambar 2. Hal ini terlihat baik saat penyajian materi, tanya jawab, dan praktik menyusun LKPD. Peserta menyimak dengan baik materi yang disajikan oleh narasumber, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan LKPD, dan keseluruhan peserta dapat menyelesaikan tugas penyusunan LKPD. Selain antusias yang begitu besar dalam mengikuti kegiatan ini, peserta pelatihan juga merespon positif kegiatan ini. Hal ini diketahui melalui wawancara langsung kepada peserta pada akhir kegiatan ini. Peserta pelatihan mengatakan kegiatan ini sangat baik, bermanfaat, dan melatih kita untuk dapat menyusun sendiri LKPD yang mana selama ini kami belum pernah melakukannya. Peserta juga mengemukakan bahwa ternyata apapun kalau dilatihkan dan memiliki kemauan untuk melakukannya pasti dapat dilakukan. Buktinya hari ini, kami dapat melakukan itu, kata peserta pelatihan. Bahkan peserta pelatihan berharap mudah-mudahan akan ada lagi pelatihan semacam ini di sekolah atau di tempat lain dan kami diundang sebagai peserta pelatihan.

Dengan demikian, keseluruhan tujuan dan harapan dari kegiatan ini telah tercapai dengan baik. Karena peserta pelatihan ini adalah guru atau pendidik maka sangat diharapkan guru tersebut dapat melakukan perencanaan-perencanaan pembelajaran yang lebih efektif sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai. Furchan (1982) menyatakan bahwa pendidik diharapkan dapat merencanakan pengalaman belajar yang akan ditumbuhkan kepada peserta didik, membimbing peserta didik, mengorganisasi sistem pembelajaran di kelas, dan banyak lagi hal yang lain.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan ini maka dapat diambil kesimpulan:

1. Peserta pelatihan memahami tentang prinsip LKPD berbasis investigasi.
2. Peserta pelatihan memahami langkah-langkah teknis penyusunan LKPD berbasis investigasi.
3. Peserta pelatihan memahami komponen-komponen yang harus terdapat dalam LKPD berbasis investigasi.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

4. Peserta pelatihan terampil menyusun LKPD berbasis investigasi.
5. Keseluruhan peserta pelatihan mampu menghasilkan satu produk LKPD berbasis investigasi.
6. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan workshop penyusunan LKPD berbasis investigasi dan merespon positif kegiatan pelatihan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya kegiatan PKM ini dengan tema kegiatan” pelatihan penyusunan LKPD berbasis investigasi bagi guru SDN Parangtambung II kota Makassar, maka kami tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada: (1) Rektor Universitas Negeri Makassar, (2) Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, dan (3) Ketua LPPM UNM atas perhatian, dorongan semangat pengabdian, dan bantuan dana yang diberikan sehingga

kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danial, M., M.Anwar, dan P. Salempa, 2016. *IbM Penyusunan Proposal PTK bagi Guru SDN Parangtambung 2 Kota Makassar*. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Danial, M., dan W. Sanusi, 2018. *PKM Penyusunan Proposal PTK bagi Guru SDN No.12 Pinrang*. Laporan Pengabdian Pada Masyarakat, UNM Makassar.
- Depdiknas, 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen dikdasmen. Depdiknas.
- Furchan, A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Penyusunan LKPD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Trianto, 2009. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.